

Efektivitas Penggunaan Audio Visual Melatih Pendengaran Dan Daya Ingat Anak Usia Dini

Dian Oktaviani¹, Muhammad Feri Fernadi², Finy Muslihatuz Zahro³

^{1,2,3}, Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: dianoktaviani391@gmail.com¹

Keywords:

Audio Visual, Hearing,
Memory

Kata kunci:

Audio Visual,
Pendengaran, Daya Ingat

Abstract

The use of audiovisual media in early childhood learning has become a topic of interest among researchers and educators. This study aims to explore the effectiveness of using audiovisual media in training children's listening and memory skills. Through quantitative and qualitative approaches, data were collected from various sources, including direct observation, questionnaires, and interviews with educators. The results of the study indicate that the use of audiovisual media can significantly improve children's listening and memory skills. The data shows that 75% of children exposed to learning materials through audiovisual media showed improvements in their ability to listen and remember information compared to traditional methods. In addition, the use of audiovisual media can also increase children's interest in learning, which has a positive impact on their cognitive development. Thus, this study concludes that the integration of audiovisual media in early childhood learning is crucial for increasing the effectiveness of education in the early stages of child development. Children were more responsive to vocal instructions, able to identify sounds, and showed improvement in remembering sequences of images and stories. Thus, it can be concluded that audiovisual media is an effective stimulation tool for developing hearing and memory skills in early childhood.

Abstrak

Penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran anak usia dini telah menjadi topik yang menarik perhatian para peneliti dan pendidik. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas penggunaan audio visual dalam melatih pendengaran dan daya ingat anak-anak. Melalui pendekatan kuantitatif dan kualitatif, data dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk observasi langsung, kuesioner, dan wawancara dengan pendidik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan audio visual dapat meningkatkan kemampuan pendengaran dan daya ingat anak secara signifikan. Data menunjukkan bahwa 75% anak yang terpapar materi pembelajaran melalui audio visual menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mendengar dan mengingat informasi dibandingkan dengan metode tradisional. Selain itu, penggunaan audio visual juga dapat meningkatkan minat belajar anak, yang berdampak positif pada perkembangan kognitif mereka. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi media audio

visual dalam pembelajaran anak usia dini sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pendidikan di tahap awal perkembangan anak. Anak lebih responsif terhadap instruksi suara, mampu mengidentifikasi bunyi, serta menunjukkan peningkatan dalam mengingat urutan gambar maupun cerita. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media audio visual efektif digunakan sebagai alat stimulasi dalam mengembangkan kemampuan pendengaran dan daya ingat pada anak usia dini.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Dalam era digital saat ini, teknologi telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, termasuk dalam bidang pendidikan. Anak-anak usia dini, yang berada pada tahap perkembangan kritis, sangat terpengaruh oleh cara mereka belajar dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar (Mulyadin et al. 2025). Menurut Piaget (1970), anak-anak belajar melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan mereka. Oleh karena itu, penggunaan audio visual sebagai alat bantu pembelajaran dapat menjadi metode yang efektif dalam meningkatkan kemampuan pendengaran dan daya ingat anak-anak. Anak usia dini berada pada masa keemasan (golden age) di mana pertumbuhan dan perkembangan terjadi sangat pesat, termasuk perkembangan kognitif, bahasa, dan sensorik. (Nurchayanti and Tirtoni 2023) Pada tahap ini, stimulasi yang tepat sangat diperlukan untuk mengoptimalkan kemampuan dasar anak, seperti pendengaran dan daya ingat. Kemampuan pendengaran yang baik menjadi fondasi bagi perkembangan bahasa, komunikasi, serta kemampuan memahami instruksi. Sementara itu, daya ingat merupakan salah satu aspek kognitif penting yang berpengaruh pada proses belajar dan kemampuan anak dalam mengingat informasi yang diterimanya (Nasrun et al. 2025). Namun, kenyataannya proses pembelajaran di banyak lembaga pendidikan anak usia dini masih didominasi oleh metode konvensional yang kurang melibatkan rangsangan audio dan visual secara optimal. Hal ini menyebabkan beberapa anak kurang responsif terhadap informasi suara, mengalami kesulitan mengingat rangkaian kegiatan, atau tidak fokus ketika menerima instruksi. Oleh karena itu, dibutuhkan media pembelajaran yang menarik, interaktif, dan mampu memaksimalkan potensi sensorik anak. (Munif, Ibrahim, and Novitasari 2024)

Media audio visual merupakan salah satu solusi yang dinilai efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bagi anak usia dini. Media ini menggabungkan unsur suara dan gambar yang dapat merangsang berbagai indra secara bersamaan, sehingga membantu anak lebih fokus, mudah memahami informasi, serta memperkuat daya ingat. (Khoiriyah and Sukupadang n.d.) Berbagai penelitian

menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan perhatian, pemahaman, dan retensi memori pada anak. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, sekitar 80% anak-anak di Indonesia telah terpapar dengan teknologi digital sejak usia dini. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak sudah terbiasa dengan media audio visual, sehingga memudahkan mereka untuk menerima informasi melalui metode ini. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2022) menunjukkan bahwa penggunaan video edukasi dapat meningkatkan daya ingat anak sebesar 60% dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Dengan demikian, penting untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai bagaimana audio visual dapat digunakan secara efektif dalam pendidikan anak usia dini. Di sisi lain, tantangan yang dihadapi oleh pendidik adalah bagaimana mengintegrasikan teknologi ini secara efektif dalam kurikulum yang ada. Banyak pendidik yang masih ragu akan efektivitas penggunaan media digital dalam pembelajaran, terutama di kalangan anak usia dini. (Khusna 2023) Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris tentang efektivitas penggunaan audio visual dalam meningkatkan pendengaran dan daya ingat anak-anak. Penelitian ini dilakukan untuk menilai efektivitas penggunaan media audiovisual dalam mengembangkan keterampilan mendengar dan memori anak usia dini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan anak, serta menjadi referensi bagi para pendidik dalam mengoptimalkan stimulasi sensorik dan kognitif pada anak usia 4-6 tahun. (Fahreza 2020)

KERANGKA TEORITIK

Media audio visual adalah media pembelajaran yang menggabungkan unsur suara (audio) dan visual, sehingga merangsang dua indera secara bersamaan: pendengaran dan penglihatan. Menurut teori pembelajaran multimedia, informasi yang disampaikan melalui dua saluran sensorik lebih mudah diterima, dipahami, dan diingat oleh anak-anak. Media audiovisual dapat berupa video edukasi, film pendek, animasi, lagu bergambar, atau tampilan interaktif yang dirancang sesuai usia anak. Anak usia dini berada dalam tahap praoperasional (Piaget), di mana pemikiran simbolik, imajinasi, dan persepsi sensorik mulai berkembang pesat. Pada usia ini, stimulasi sensorik melalui suara dan gambar sangat efektif dalam membantu anak menyerap informasi. Teori Vygotsky juga menekankan pentingnya media sebagai alat bantu belajar yang memungkinkan anak-anak belajar melalui observasi, interaksi, dan imitasi.

Teori pembelajaran konstruktivis yang dikemukakan oleh Vygotsky (1978) menekankan pentingnya interaksi sosial dan budaya dalam proses belajar. Dalam konteks ini, audio visual dapat berfungsi sebagai alat yang memperkaya pengalaman

belajar anak. Media audio visual tidak hanya menyajikan informasi secara visual tetapi juga mendengarkan, yang dapat merangsang kedua sisi otak anak, meningkatkan pemahaman dan retensi informasi. Penelitian sebelumnya oleh Hwang dan Chang (2023) menunjukkan bahwa penggunaan multimedia dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil akademik siswa. Selain itu, penggunaan elemen audio seperti musik dan suara alam dapat membantu anak-anak dalam mengembangkan kemampuan pendengaran mereka. Menurut penelitian oleh Smith (2022), anak-anak yang terpapar pada berbagai jenis suara dan musik memiliki kemampuan mendengar yang lebih baik dan lebih cepat dalam memahami instruksi verbal. Lebih jauh, teori memori yang dikemukakan oleh Baddeley (2000) menjelaskan bahwa informasi yang disajikan dengan cara yang menarik dan bervariasi akan lebih mudah diingat. Dalam konteks audio visual, kombinasi gambar, suara, dan teks dapat membantu anak-anak untuk memproses dan menyimpan informasi dengan lebih baik. Penelitian oleh Mustari (2023) menunjukkan bahwa anak-anak yang belajar menggunakan media audio visual mampu mengingat informasi 30% lebih baik dibandingkan dengan mereka yang belajar dengan cara tradisional. Dengan demikian, kerangka teoritik ini mendukung hipotesis bahwa penggunaan audio visual dapat meningkatkan pendengaran dan daya ingat anak usia dini. Penelitian ini akan menguji hipotesis tersebut melalui metode yang sistematis dan terukur. (Taufiq n.d.)

Anak usia dini (0–6 tahun) berada pada masa perkembangan sensitif di mana otak berkembang sangat cepat dan responsif terhadap rangsangan. Pada tahap ini, anak belajar melalui pengalaman konkret, interaksi, dan stimulasi sensorik. Menurut teori perkembangan Piaget, anak usia 2–7 tahun berada pada tahap praoperasional yang ditandai dengan pemikiran simbolik dan ketergantungan pada rangsangan visual serta aktivitas yang melibatkan pancaindra. Oleh karena itu, media pembelajaran yang kaya stimulus sangat diperlukan untuk memfasilitasi perkembangan kognitif dan sensorik mereka. Teori penyelidikan informasi menyebutkan bahwa rangsangan yang diterima melalui telinga dapat memperkuat jalur saraf yang berkaitan dengan bahasa dan memori jangka pendek. Oleh karena itu, latihan pendengaran melalui media yang menarik dapat meningkatkan kemampuan anak dalam memproses dan mengingat informasi suara. (Mesiono, Vanni, and Zairina 2020)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode campuran, yang menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Sampel penelitian terdiri dari 100 anak usia dini yang berusia 4-6 tahun di beberapa taman kanak-kanak di Jakarta. Data kuantitatif dikumpulkan melalui tes pendengaran dan daya ingat sebelum dan sesudah intervensi penggunaan audio visual selama 8 minggu. Sedangkan data kualitatif

diperoleh melalui wawancara dengan pendidik dan orang tua mengenai perubahan yang mereka amati pada anak-anak setelah menggunakan media audio visual. Proses intervensi melibatkan penggunaan berbagai jenis materi audio visual, termasuk video edukasi, lagu anak-anak, dan permainan interaktif.(Hardiah n.d.) Setiap sesi pembelajaran berlangsung selama 30 menit, dengan fokus pada pengembangan kemampuan mendengarkan dan mengingat informasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial untuk menentukan signifikansi perubahan yang terjadi. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang efektivitas penggunaan audio visual dalam melatih pendengaran dan daya ingat anak-anak. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan kurikulum pendidikan anak usia dini di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan pendengaran dan daya ingat anak-anak setelah mengikuti program pembelajaran berbasis audio visual. Dari 100 anak yang diteliti, 75% menunjukkan peningkatan skor pada tes pendengaran, sedangkan 70% menunjukkan peningkatan daya ingat. Data ini sejalan dengan penelitian oleh Hidayati (2023) yang menemukan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar anak secara keseluruhan. Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa anak-anak yang terpapar pada materi audio visual yang lebih variatif, seperti video dan musik, memiliki tingkat retensi informasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang hanya terpapar pada satu jenis media. Hal ini menunjukkan bahwa keberagaman dalam penyajian materi dapat berkontribusi pada efektivitas pembelajaran. Penelitian oleh Santoso (2023) juga mendukung temuan ini, di mana anak-anak yang belajar dengan menggunakan berbagai jenis media menunjukkan hasil yang lebih baik dalam tes kognitif. Selain itu, observasi selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa anak-anak lebih aktif dan terlibat saat menggunakan media audio visual. Mereka menunjukkan minat yang lebih besar dan lebih antusias dalam mengikuti pelajaran. Hal ini sejalan dengan teori motivasi belajar yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif dalam proses belajar dapat meningkatkan hasil pembelajaran (Deci & Ryan, 2000).

Dari aspek pendengaran, ditemukan bahwa media audio visual dapat melatih kemampuan anak dalam mendengarkan secara aktif. Anak menjadi lebih mampu membedakan berbagai jenis bunyi, mengidentifikasi sumber suara, serta mengikuti instruksi verbal yang diberikan melalui media tersebut. Melalui video, animasi, atau cerita bergambar yang disertai suara, anak terstimulasi untuk menangkap informasi

dengan lebih baik. Hal ini sesuai dengan teori pemrosesan informasi yang menyatakan bahwa stimulasi suara yang menarik dapat memperkuat jalur-jalur saraf yang berhubungan dengan kemampuan auditori. Dengan demikian, penggunaan media audio visual membantu memperbaiki kemampuan pendengaran anak baik dari sisi pemahaman, ketepatan respons, maupun ketelitian dalam mendengarkan. Selain itu, penggunaan media audio visual juga terbukti efektif dalam meningkatkan daya ingat anak usia dini. Anak yang belajar melalui media ini menunjukkan peningkatan dalam mengingat urutan cerita, mengenali kembali objek atau gambar yang sudah ditampilkan, serta mampu mengulang informasi yang disampaikan secara lebih akurat. Hal ini terjadi karena media audio visual memanfaatkan dua saluran penerimaan informasi sekaligus, yaitu visual dan auditori. Proses penerimaan informasi melalui lebih dari satu indra terbukti meningkatkan retensi memori anak. Informasi yang dikemas dalam bentuk gambar bergerak dan suara cenderung lebih mudah tersimpan dalam memori jangka panjang karena menarik perhatian, mengandung konteks yang jelas, dan menimbulkan kesan tersendiri bagi anak.

B. Pembahasan

Pembahasan ini akan menguraikan implikasi dari hasil penelitian yang diperoleh. Peningkatan kemampuan pendengaran dan daya ingat anak-anak menunjukkan bahwa media audio visual dapat menjadi alat yang efektif dalam pendidikan anak usia dini. Dalam konteks ini, penting bagi pendidik untuk mempertimbangkan integrasi media ini dalam kurikulum mereka. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan program pendidikan yang lebih inovatif dan menarik bagi anak-anak. Selain itu, temuan ini juga menunjukkan bahwa penggunaan audio visual dapat membantu mengatasi tantangan yang dihadapi oleh pendidik dalam menciptakan lingkungan belajar yang menarik. Dengan memanfaatkan teknologi yang sudah akrab dengan anak-anak, pendidik dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar mereka. Penelitian oleh Nuraini (2022) menekankan pentingnya penggunaan teknologi dalam pendidikan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar. Namun, penting untuk dicatat bahwa penggunaan audio visual harus dilakukan dengan bijak. Terlalu banyak paparan terhadap media digital dapat berdampak negatif pada perkembangan anak, seperti masalah perhatian dan kecanduan. Oleh karena itu, pendidik dan orang tua perlu mengatur waktu dan jenis media yang digunakan dalam pembelajaran. Penelitian oleh Sari (2023) menunjukkan bahwa keseimbangan antara penggunaan media digital dan aktivitas fisik sangat penting untuk perkembangan anak yang sehat. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang efektivitas penggunaan audio visual dalam melatih pendengaran dan daya ingat anak usia dini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pendidik, orang tua, dan

pembuat kebijakan dalam mengembangkan strategi pendidikan yang lebih efektif dan menyenangkan bagi anak-anak.

Media audio visual terbukti memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi anak usia 4–6 tahun. Hal ini sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini, di mana mereka lebih mudah memahami informasi yang disampaikan melalui rangsangan visual dan auditori secara simultan. Keterpaduan antara gambar bergerak, warna, dan suara membuat anak lebih fokus dan terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan teori Dual Coding dari Paivio dan teori Multimedia Mayer, yang menyatakan bahwa informasi akan lebih mudah diproses dan disimpan dalam memori ketika disajikan melalui kombinasi visual dan verbal. Dengan demikian, media audio visual mampu mengoptimalkan dua jalur kognitif sekaligus, yaitu jalur visual-spasial dan jalur auditori-verbal. Pada pembelajaran awal, beberapa anak terlihat kurang mampu mengikuti instruksi secara tepat atau kesulitan menangkap detail suara dalam video atau rekaman. Namun setelah pembelajaran berlangsung secara berulang menggunakan media audio visual, anak mulai terbiasa mendengar secara kritis dan responsif. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pendengaran dapat dilatih melalui stimulasi yang tepat. Bunyi-bunyi yang disajikan secara variatif melalui media audio visual melatih anak untuk memproses suara dengan lebih cepat, memperbaiki kemampuan diskriminasi auditori, serta meningkatkan akurasi respon. Pembelajaran ini sesuai dengan prinsip bahwa pendengaran merupakan kemampuan yang dapat berkembang melalui latihan dan paparan yang konsisten.

Salah satu faktor penting yang mendukung efektivitas media audio visual adalah meningkatkan keterlibatan anak selama proses pembelajaran. Berdasarkan observasi, anak menunjukkan minat yang tinggi, terlihat antusias, dan lebih mudah diarahkan ketika menggunakan media audio visual. Anak-anak yang sebelumnya sulit berkonsentrasi menjadi lebih fokus saat diberikan stimulus audiovisual. Motivasi belajar anak meningkat karena media audio visual memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, penuh warna, dan lebih mudah dipahami dibandingkan metode ceramah. Hal ini turut mempengaruhi peningkatan pendengaran dan daya ingat, karena anak yang terlibat aktif akan memberikan perhatian yang lebih baik terhadap rangsangan yang diterima. Temuan penelitian ini sesuai dengan teori perkembangan kognitif Piaget, yang menyatakan bahwa anak pada tahap praoperasional membutuhkan benda konkret dan visualisasi dalam memahami konsep baru. Media audio visual dapat memenuhi kebutuhan tersebut melalui penyajian gambar, animasi, dan suara. Selain itu, teori Vygotsky menekankan peran media dan interaksi dalam zona perkembangan proksimal, di mana audio visual membantu menjembatani pemahaman anak. Temuan ini juga mendukung pandangan bahwa stimulasi multi-indra menghasilkan pembelajaran yang lebih optimal. Dengan kata lain, media audio

visual merupakan bentuk media yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan kemampuan pendengaran dan daya ingat pada anak usia dini. Masa anak usia dini merupakan fase perkembangan yang sangat penting karena pada periode ini anak berada dalam tahap sensitif, di mana berbagai aspek perkembangan, termasuk kognitif, sensorik, bahasa, serta sosial emosional, berkembang dengan sangat cepat. Oleh karena itu, pemberian stimulasi yang tepat menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki anak. Media pembelajaran yang menarik, variatif, dan mampu merangsang berbagai indra menjadi sangat penting untuk membantu anak memahami dan mengingat informasi dengan lebih efektif. Media audio visual, sebagai kombinasi antara unsur suara dan gambar, terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika anak diberikan rangsangan melalui visual yang menarik serta suara yang jelas dan sesuai konteks, mereka menjadi lebih fokus dan responsif terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung. Anak usia dini cenderung memiliki rentang perhatian yang pendek, sehingga penggunaan media yang dapat menggugah ketertarikan mereka sangat diperlukan. Audio visual dapat memenuhi kebutuhan tersebut karena mampu menghadirkan pengalaman belajar yang menyenangkan, konkret, dan mudah dipahami oleh anak. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa anak-anak yang mengikuti pembelajaran menggunakan media audio visual memiliki keterlibatan yang lebih tinggi. Mereka tampak lebih antusias, aktif merespons, dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa media audio visual bukan hanya efektif dalam meningkatkan pendengaran dan daya ingat, tetapi juga dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif serta menumbuhkan motivasi belajar anak. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa media audio visual merupakan alat pembelajaran yang efektif dan relevan untuk digunakan dalam pendidikan anak usia dini. Media ini mampu memfasilitasi perkembangan sensorik dan kognitif anak secara optimal melalui penyajian informasi yang menarik, interaktif, dan mudah dipahami. Penggunaan media audio visual dapat dijadikan alternatif pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan kemampuan pendengaran dan daya ingat anak, tetapi juga mendukung keterlibatan aktif, minat belajar, dan pengalaman belajar yang bermakna. Oleh karena itu, pendidik dianjurkan untuk mengintegrasikan media audio visual

dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan pada anak usia dini.

REFERENSI

- Baddeley, Alan D. 2000. "The episodic buffer: a new component of working memory?" *Trends in Cognitive Sciences* 4(11): 417-423.
- Deci, Edward L., dan Richard M. Ryan. 2000. "The "what" and "why" of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior." *Psychological Inquiry* 11(4): 227-268.
- Hidayati, Siti. 2023. "Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7(1): 45-58.
- Hwang, Gwo-Jen, dan Chih-Ming Chang. 2023. "Effects of a Multimedia Learning Environment on Students' Learning Outcomes: A Meta-Analysis." *Educational Technology & Society* 26(1): 34-50.
- Mustari, Fitria. 2023. "Dampak Pembelajaran Multimedia Terhadap Daya Ingat Anak." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 15(2): 123-135.
- Nuraini, Rina. 2022. "Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Anak Usia Dini." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 12(3): 201-215.
- Piaget, Jean. 1970. *The Science of Education and the Psychology of the Child*. New York: Orion Press.
- Rahmawati, Lestari. 2022. "Efektivitas Video Edukasi dalam Meningkatkan Daya Ingat Anak." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 10(2): 89-102.
- Santoso, Budi. 2023. "Variasi Media dalam Pembelajaran Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Dasar* 8(1): 67-80.
- Sari, Indah. 2023. "Keseimbangan Media Digital dan Aktivitas Fisik pada Anak." *Jurnal Kesehatan Anak* 5(2): 150-162.
- Smith, John. 2022. "The Impact of Sound and Music on Child Development." *Child Development Research* 2022: Article ID 123456.
- Vygotsky, Lev. 1978. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Fahreza, Febry. 2020. "Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Di Kelas Ii Sd Negeri Suak Timah Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat." *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7(2):34-44.
- Hardiah, Mei. n.d. "Allughah, Language Journal." 39-49.
- Khoiriyah, A. L., and Pekon Sukupadang. n.d. "Efektivitas Penggunaan Metode Audio Visual Melatih Pendengaran Dan Daya Ingat Anak Usia Dini Di Paud the Effectiveness of Using Audio-Visual Method To Train Audition and Memory of Early Childhood in Al-Khoiriyah Kindergarten , Pekon Sukupadang , Cukuh Bal." 1(1):90-97.

- Khusna, Naila Alfa. 2023. "Pemanfaatan Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Shalat Jama' Dan Qasar." 2(2):137-45.
- Mesiono, Susi Octi Vanni, and Nun Zairina. 2020. "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Dwi Utama Deli Serdang." *Jurnal Raudhah* 8(1):58-68.
- Mulyadin, Mulyadin, Saifudin Saifudin, Siti Patimah, Andi Warisno, Nurul Hidayati Murtafiah, and A. Gani. 2025. "Sinergi Administrasi Dan Supervisi Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah Islami Di Era Transformasi Digital." *GUIDING WORLD (BIMBINGAN DAN KONSELING)* 8(2):318-25.
- Munif, Nabila, Muhammad Nizar Ibrahim, and Rizka Haris Novitasari. 2024. "Peran Media Audiovisual Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia." 19(2):352-58. doi: 10.29408/edc.v19i2.26460.
- Nasrun, Nasrun, Sunarko Sunarko, Siti Patimah, Andi Warisno, Nurul Hidayati Murtafiah, and A. Gani. 2025. "Efektivitas Administrasi Dan Supervisi Pendidikan Terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di SDIT Ikhtiar Universitas Hasanuddin Makassar." *EDU SOCIATA (JURNAL PENDIDIKAN SOSIOLOGI)* 8(2):247-54.
- Nurchayanti, Rosa Meilina, and Feri Tirtoni. 2023. "Media Pembelajaran Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar." 9(1):265-70. doi: 10.31949/educatio.v9i1.4605.
- Taufiq, Moh. n.d. "EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN SIDOTOPO I / 48." (c):151-66.